

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Terdapat tiga penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai rujukan atau acuan dimana ketiga peneliti tersebut dilakukan oleh :

1. Teknik yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah *purposive sampling*. Metode pengumpulan data pada penelitian tersebut menggunakan metode dokumentasi dan data sekunder. Sedangkan teknik analisa yang digunakan adalah analisa regresi linier berganda. Kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian tersebut adalah :
 - a. NIM, BOPO, LDR, NPL dan CAR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Internasional dan Bank Nasional *Go Public* tahun 2007 sampai dengan tahun 2011
 - b. NIM secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap ROA pada Bank Internasional dan Bank Nasional *Go Public* tahun 2007 sampai tahun 2011
 - c. BOPO, LDR dan NPL memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Internasional dan Bank Nasional *Go Public* tahun 2007 sampai dengan tahun 2011
 - d. CAR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Internasional dan Bank Nasional *Go Public* tahun 2007 sampai tahun 2011

- e. Variabel yang paling berpengaruh signifikan terhadap ROA adalah NPL.

2. Yuda Dwi Nurcahya (2014)

Pada penelitian ini berjudul "*Pengaruh Kinerja Likuiditas, Kualitas Aktiva Sensitivitas, Efisiensi dan Profitabilitas Terhadap Kinerja ROA Pada Bank Pembangunan Daerah*" penelitian ini melakukan penelitian selama periode triwulan 1 tahun 2009 sampai dengan triwulan II tahun 2013.

Masalah yang diangkat dalam penelitian tersebut yaitu apakah LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, dan NIM secara bersama-sama maupun parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada bank pembangunan daerah serta rasio manakah yang berpengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Teknik pengambilan sampel yang dilakukan oleh peneliti ini menggunakan teknik *purpose sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah data dokumentasi dengan data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif lalu analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif lalu analisis data analisis regresi linier berganda. Berdasarkan data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- a. LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR dan NIM secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

- b. Variabel LDR, IPR, FBIR dan NIM secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
 - c. Variabel IRR secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah
 - d. Variabel BOPO, APL, NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
 - e. Variabel BOPO memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
3. Anissa Budi Saputri (2015)
- Penelitian ini berjudul “Pengaruh *Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi, Profitabilitas* dan *Solvabilitas* Terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa”. Masalah yang diangkat dalam penelitian tersebut yaitu apakah LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, NIM, FACR, PR secara bersama-sama maupun parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan dari tahun keuangan periode triwulan 1 tahun sampai 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014 dan memakai metode dokumentasi.
- Teknik pengambilan sampel yang dilakukan oleh peneliti ini adalah dengan menggunakan teknik *purpose sampling* dan teknik analisis menggunakan

regresi linier berganda. Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, dan BOPO secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa .
- b. Variabel FBIR, PR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
- c. Variabel APB, NPL, PDN, FSCR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
- d. Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
- e. Variabel LDR, IPR, IRR dan NIM secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa

Pada tabel 2.1 menunjukkan persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan sekarang dimana perbedaan terletak pada periode penelitian, subyek penelitian, populasi, dan teknik sampling.

Tabel 2.1
PERSAMAAN DAN PERBEDAAN PENELITIAN TERDAHULU
DENGAN PENELITIAN SEKARANG

| Aspek | Tan Sau Eng(2013) | Yuda Dwi Nurcahya (2014) | Annisa budi saputri (2015) | Peneliti sekarang |
|-------------------------|------------------------------|---|--|--|
| Variabel terikat | ROA | ROA | ROA | ROA |
| Variabel bebas | NIM, BOPO, LDR, NPL, dan CAR | LDR,IPR,APB, NPL,IRR,BOP O,FBIR dan NIM | LDR,IPR,APB, NPL,IRR, PDN,BOPO,FBI R,NIM/FACR dan PR | LDR,IPE,APB ,NPL,BOPO,F BIR,IRR,PR, dan FACR |
| Periode | 2007-2011 | 2009-2013 | 2010-2014 | 2012-2017 |
| Subyek penelitian | Bank Pemerintah | BPD | BUSN Devisa | BUSN Non Devisa |
| Jenis data | Data sekunder | Data skunder | Data sekunder | Data sekunder |
| Teknik sampling | <i>Purposive sampling</i> | <i>Purposive sampling</i> | <i>Purposive sampling</i> | <i>Purposive sampling</i> |
| Metode pengumpulan data | Dokumentasi | Dokumentasi | Dokumentasi | Dokumentasi |
| Teknik analisis data | Regresi Linier Berganda | Regresi Linier Berganda | Regresi Linier Berganda | Regresi Linier Berganda |

Sumber : Tan Sau Eng (2013), Yuda Dwi Nurcahya (2014), Annisa Budi Saputri (2015)

1.1. Landasan Teori

Pada bab ini menjelaskan tentang teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.1.1. Kinerja keuangan bank

Menurut (Kasmir,2012:280) Laporan keuangan bank menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Dari laporan ini akan terbaca bagaimana kondisi bank yang sesungguhnya, termasuk kelemahan dan kekuatan yang dimiliki.

Laporan ini juga menunjukkan kinerja manajemen bank selama satu periode. Keuntungan dengan membaca laporan ini pihak manajemen dapat memperbaiki kelemahan yang ada serta mempertahankan kekuatan yang dimilikinya. Kinerja keuangan bank dapat dilihat meliputi beberapa aspek yaitu likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas, efisiensi dan solvabilitas. Di bawah ini selanjutnya akan dibahas lebih lanjut mengenai beberapa rasio yang digunakan dalam penelitian selanjutnya.

1.1.1.1. Likuiditas bank

Kasmir (2012:3315-316) likuiditas bank merupakan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih dengan kata lain, dapat membayar kembali pencairan dana pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Sumber utama kebutuhan likuiditas bank berasal dari adanya kebutuhan antara lain untuk memenuhi ketentuan likuiditas wajib atau *cash ratio*, saldo rekening minimum pada bank koresponden, penarikan simpanan dalam operasional bank sehari-hari dan permintaan kredit dari masyarakat. Likuiditas bank diukur dengan menggunakan rasio sebagai berikut :

1. LDR

LDR merupakan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, atau dengan kata lain, seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang hendak menarik kembali dananya yang telah disalurkan

oleh bank berupa kredit (Rivai, Basir, Sudarto, & Veithzal, 2012). LDR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{kredit yang diberikan}}{\text{total dana pihak ketiga}} \times 100 \% \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

- a. Total kredit yang diberikan: kredit yang diberikan pada pihak ketiga tidak termasuk kredit bank lain.
- b. Total dana pihak ketiga: dana pihak ketiga yang meliputi giro, tabungan, deposito, berjangka dan sertifikat deposito.

2. IPR

IPR rasio yang merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. Rumus yang digunakan untuk menghitung IPR adalah seperti berikut: (Kasmir, 2012:316).

$$\text{IPR} = \frac{\text{surat-surat berharga}}{\text{total dana pihak ketiga}} \times 100 \% \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan :

- a. Surat berharga: sertifikat bank Indonesia, surat berharga yang dimiliki, obligasi pemerintah, surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali, tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali.
- b. Total dana pihak ketiga: dana pihak ketiga yang meliputi giro, tabungan, deposito berjangka dan sertifikat.

3. LAR (*Loan to Assets Ratio*)

Loan to Assets Ratio (LAR) rasio untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank (Kasmir, 2012:317). Semakin tinggi tingkat rasio, menunjukkan semakin rendahnya tingkat likuiditas bank. Rumus yang digunakan :

$$LAR = \frac{\text{total kredit}}{\text{total asset}} \times 100 \% \dots\dots\dots(3)$$

Keterangan :

- a. Jumlah kredit yang diberikan : kredit yang diberikan pada pihak ketiga tidak termasuk kredit bank lain.
- b. Jumlah asset diperoleh dari neraca yaitu total aktivasnya.
- c. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin kecil tingkat likuiditasnya karena jumlah asset yang diperlukan untuk membiayai kreditnya menjadi semakin besar.

4. *Cash ratio* (CR)

CR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan alat likuiditas terhadap dana pihak ketiga yang dihimpun bank yang harus segera dibayar. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuiditas yang dimiliki bank tersebut. Rumus yang digunakan adalah : (Kasmir, 2012:318-319).

$$CR = \frac{\text{alat-alat likuid}}{\text{total dana pihak ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan :

- a. Likuiditas asset :diperoleh dengan menjumlahkan neraca dari sisi kiri aktiva yaitu kas,giro BI dan giro pada bank lain.

- b. Short dan valuta borrow : giro, kewajiban segera yang harus dibayar dalam rupiah dan valuta asing Pada penelitian ini variabel bebas yang menjadi subyek penelitian adalah rasio LDR dan IPR.

1.1.1.2. Kualitas aktiva

Kualitas aktiva atau *earning asset* adalah menunjukkan kualitas aset sehubungan dengan risiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda. Setiap penanaman dana bank dalam aktiva produktif dinilai kualitasnya dengan menentukan tingkat kolektibilitasnya, yaitu lancar, kurang lancar, diragukan atau macet. Perbedaan penghapusan aktiva produktif yang harus disediakan oleh bank untuk menutup resiko kemungkinan kerugian terjadi (Kasmir, 2012:43). Penelitian berdasarkan kepada kualitas aktiva yang dimiliki bank. Rasio yang diukur ada dua macam :

- a. Rasio aktiva produktif yang diklasifikasi terhadap aktiva produktif
- b. Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap aktiva produktif yang diklasifikasi.

1. APB

APB digunakan untuk menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktif bermasalah terhadap total aktiva produktif. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar jumlah aktiva produktif bank bermasalah sehingga menurunkan tingkat pendapatan bank dan berpengaruh pada kinerja bank. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus :
(SEBI No 13/30/dpnp-16 Desember 2011)

Keterangan :

- a. Aktiva produktif bermasalah terdiri atas : jumlah aktiva produktif hak terkait maupun tidak terkait terdiri dari kurang lancar (KL), diragukan (D), dan macet (M) yang terdapat dalam kualitas aktiva produktif.
- b. Aktiva produktif terdiri dari : jumlah seluruh aktiva produktif pihak terkait maupun tidak terkait yang terdiri dari lancar (L), dalam pengawasan khusus (DPK), kurang lancar.
 - a. (KL), diragukan (D), dan macet (M) yang terdapat dalam kualitas aktiva produktif.

2. NPL

Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas aktiva kurang lancar, diragukan dan macet. Total kredit merupakan kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kepada pihak lain). Semakin tinggi NPL maka semakin besar jumlah kredit yang tidak ditagih, sehingga dapat menentukan pendapatan bank. Menurut (SEBI No. 13/30/DPNP Tanggal 6 Desember 2011), rasio dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$NPL = \frac{\text{kredit bermasalah}}{\text{total kredit}} \times 100\% \dots \dots \dots (5)$$

Keterangan :

- a. Kredit bermasalah adalah kualitas kurang lancar, diragukan dan macet.
 - b. Total kredit adalah jumlah kredit kepada pihak ketiga untuk pihak terkait maupun tidak terkait.
- ## 3. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)

PPAP mengukur kepatuhan bank dalam membentuk PPAP dan kualitas aktiva produktif. Semakin tinggi rasio ini bank semakin mematuhi ketentuan

pembentukan PPAP. PPAP adalah hasil perbandingan antara penyisihan penghapusan aktiva produktif yang telah dibentuk dengan penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk. Tingkat kecukupan pembentukan PPAP merupakan cadangan yang dibentuk untuk menampung kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari tidak diterima kembali sebagian atau seluruh aktiva produktif (Taswan, 2010:165-167). Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$PPAP = \frac{PPAP \text{ yang telah dibentuk}}{\text{total aktiva produktif}} 100 \% \dots\dots\dots (6)$$

Keterangan :

- a. Komponen yang termasuk dalam PPAP yang dibentuk terdiri dari: total PPAP yang telah dibentuk terdapat dalam (laporan keuangan aktiva produktif).
- b. Komponen yang termasuk PPAP yang wajib dibentuk dari total PPAP yang wajib dibentuk terdapat dalam (laporan kualitas aktiva/produktif)

Pada penelitian ini, rasio kualitas aktiva yang digunakan adalah APB dan NPL.

1.1.1.3. Efisiensi bank

Taswan (2010:120), efisiensi bank menunjukkan kemampuan bank dalam mengefisienkan biaya untuk memperoleh keuntungan dan membiayai kegiatan operasionalnya. Efisiensi bank dapat diukur menggunakan rasio sebagai berikut:

1. Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio ini adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Dalam mengukur hal ini perlu diketahui bahwa usaha utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit, sehingga beban dapat dirumuskan sebagai berikut : (VeitzaL Rivai, 2014:438).

$$BOPO = \frac{\text{biaya operasional}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100 \% \dots\dots\dots(7)$$

Keterangan :

- a. Biaya operasional adalah semua biaya yang berhubungan langsung dari kegiatan usaha bank pada umumnya terdiri dari: biaya bunga, biaya valas, biaya tenaga kerja, penyusutan, biaya lainnya.
- b. Pendapatan operasional adalah pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank yang benar-benar telah diterima yang terdiri dari: hasil bunga, provisi dan komisi, pendapatan valas, pendapatan lain-lainnya.

2. *Free Base Income Ratio* (FBIR)

FBIR digunakan untuk mengukur pendapatan operasional diluar bunga. Semakintinggi rasio FBIR maka semakin tinggi pula pendapatan operasional diluar bunga. FBIR dapat dirumuskan sebagai berikut : (Veithzal Ribai *et al*, 2013:482).

$$FBIR = \frac{\text{pendapatan operasional diluar pendapatan bunga}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100 \% \dots\dots\dots(8)$$

Keterangan :

- a. Pendapatan operasional selain bunga: pendapatan yang diperoleh dari peningkatan nilai wajar asset keuangan, penurunan nilai wajar asset keuangan, deviden, keuntungan dari penyertaan, *fee based income*, komisi,provisi, keuntungan penjualan asset keuntungan transaksi spot dan derivative, pendapatan lainnya.
- b. Pendapatan operasional adalah pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank yang benar-benar telah diterima yang terdiri dari hasil bunga, provisi dan komisi, pendapatan valas dan pendapatan lain-lainnya.

3. *Assets Utilization Ratio* (AUR)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola assetnya untuk menghasilkan *Operating Income* dan *Non Operating Income* (Veithzal Rivai, 2013:489). Baik pendapatan operasional maupun pendapatan non operasional. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$AU = \frac{\text{pendapatan operasional} + \text{pendapatan non operasional} \times 100 \%}{\text{total asset}} \dots\dots\dots(9)$$

Pada penelitian ini variabel bebas yang menjadi subyek penelitian adalah rasio BOPO dan FBIR.

1.1.1.4. **Sensitivitas pasar**

Veitzal Rivai (2012:458) sensitivitas terhadap pasar merupakan kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan

kecukupan manajemen risiko pasar. Rasio sensitivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah modal cadangan untuk mengantisipasi risiko pasar.

1. *Interest rate (IRR)*

IRR merupakan timbulnya risiko akibat perubahan suku bunga yang berpengaruh buruk terhadap pendapatan yang diterima oleh bank atau pengeluaran yang dikeluarkan oleh bank. Jika suku bunga cenderung naik maka akan terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga. IRR dapat dihitung dengan menggunakan rumus : SEBI No. 13/30/DPND Tanggal 16 Desember 2011.

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\% \dots \dots \dots (10)$$

Keterangan :

- a. IRSA (*interest rate sensitive asset*): sertifikat bank Indonesia+ giro pada bank lain + penempatan pada bank lain + surat berharga yang dimiliki + kredit yang diberikan + obligasi pemerintah + penyertaan + reserver repo
- b. Sedangkan IRSL (*interet rate sensitive liabilities*) : giro + tabungan + deposito + sertifikat deposito + simpanan pada bank lain + surat berharga yang diterbitkan + pinjaman yang diterima.

2. Posisi devisa (PDN)

PDN secara keseluruhan merupakan penjumlahan dari nilai absolut dari selisih bersih aktiva dan pasiva dalam neraca untuk setiap valuta asing ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban baik yang merupakan

komitmen maupun kontijensi dalam rekening administratif untuk setiap valuta asing dinyatakan dalam rupiah. Posisi devisa netto dapat dihitung dengan menggunakan rumus dalam (SEBI No.13/30/DPNP Tanggal 16 Desember 2011):

$$PDN = \frac{(\text{aktiva valas} - \text{pasiva valas}) + \text{selisi off balance sheet}}{\text{modal}} \times 100\% \dots \dots \dots (11)$$

Keterangan :

- a. Aktiva valas terdiri dari giro pada BI, surat berharga, kredit yang diberikan.
- b. Pasiva valas terdiri dari = giro, simpanan berjangka, pinjaman yang diterima, sertifikat deposito
- c. *Off balance sheet* = tagihan dan kewajiban komitmen kontijensi dan kontijensi
- d. Modal terdiri dari = modal, agio (disagio), opsi saham, modal sumbangan, dana setoran modal, selisih penilaian kembali aktiva tetap, selisih transaksi penurunan ekuitas anak perusahaan, pendapatan komperhensif lainnya, saldo laba (rugi) yang belum direalisasi dari surat berharga.

1.1.1.5. Profitabilitas bank

Rasio profitabilitas digunakan untuk tingkat efisiensi dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Pengukuran kinerja profitabilitas bank dapat diukur dengan rasio sebagai berikut (Kasmir, 2012:327).

1. *Return on assets (ROA)*

Return On Asset digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan dari pengelolaan aset. Semakin besar ROA suatu bank semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut (Kasmir, 2012:329). Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{laba tahun berjalan}}{\text{rata-rata modal inti}} \times 100 \% \dots\dots\dots(12)$$

Keterangan :

- a. Laba yang dihitung laba bersih dari kegiatan operasional bank sebelum pajak dua belas bulan akhir.
- b. Total aktiva adalah rata-rata volume usaha atau aktiva selama dua belas bulan terakhir.

2. *Return on equity* (ROE)

Return on equity (ROE) digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh suatu keuntungan oleh jumlah modal bank dengan mengandalkan laba setelah pajak. Rasio ROE merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola capital yang ada untuk mendapatkan laba bersih (Kasmir, 2012:328). Dalam rumus yang digunakan untuk mengukur besarnya rasio ROE adalah sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{rata-rata modal inti}} \times 100 \% \dots\dots\dots(13)$$

Keterangan :

- a. Laba setelah pajak : perhitungan laba setelah pajak disetahunkan.

- b. Modal sendiri : periode sebelumnya ditambah total modal inti periode sekarang dibagi dua.

2. *Net interest margin* (NIM)

NIM digunakan untuk mengukur kemampuan *earning asset* dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih. Dengan kata lain, NIM adalah kemampuan manajemen dalam memperoleh profitabilitas dan manajemen efisiensi secara overall.

Rumus yang dapat digunakan untuk mengukur rasio ini adalah: (Veizal Rivai, 2012:481)

$$NIM = \frac{\text{pendapatan bunga bersih}}{\text{rata-rata aktiva produktif}} \times 100 \% \dots \dots \dots (14)$$

Keterangan:

- a. Pendapatan Bunga bersih adalah pendapatan bunga dikurangi dengan biaya bunga, termasuk provisi dan kimisi.
- b. NIM dalam rupiah adalah perbedaan antara semua hasil dengan biaya bunga.
- c. Aktiva produktif bank adalah (deposito berjangka, kredit kepada bank lain, surat-surat berharga, kredit yang diberikan, penyertaan).

3. *Groos profit margin* (GPM)

GPM digunakan untuk mengetahui presentase laba dari kegiatan usaha murni dari bank yang bersangkutan setelah dikurangi biaya-biaya .rasio

GPM ini dapat dirumuskan sebagai berikut : (Kasmir, 2012:327).

$$GMP = \frac{\text{pendapatan operasi} - \text{biaya operasi}}{\text{biaya operasi}} \times 100 \% \dots \dots \dots (15)$$

Keterangan :

- a. Komponen pendapatan operasional terdiri dari jumlah biaya bunga dan biaya operasional
- b. Komponen biaya operasional terdiri dari bunga dan biaya operasional.

4. *Net profit margin* (NPM)

NPM merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih dari kegiatan operasi pokoknya. NPM dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut : (Kasmir, 2012:328).

$$\text{NPM} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100 \% \dots\dots\dots(16)$$

Keterangan :

- a. Laba bersih : kelebihan total pendapatan dibandingkan total bebannya.
- b. Pendapatan operasional adalah pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank yang benar – benar diterima yang terdiri dari:
 - Hasil bunga
 - Provisi dan komisi
 - Pendapatan valas
 - Pendapatan lain-lainnya

Pada penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah rasio ROA (*Return On Assets*) sebagai variabel penelitian.

1.1.1.6. Solvabilitas

Solvabilitas bank adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang, artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dapat disimpulkan bagaimana cara perusahaan agar mampu menjaga dan memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya. Kasmir,

1. *Primary ratio* (PR)

PR merupakan rasio untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total aset masuk dapat ditutupi oleh *capital equity* (Kasmir, 2012:322). Rumus yang digunakan adalah:

$$PR = \frac{\text{modal}}{\text{total assets}} 100 \% \dots\dots\dots(17)$$

Keterangan :

- a. Modal : modal, agio (disagio), opsi saham, modal sumbangan dan setoran modal, selisih penilaian kembali aktiva tetap, selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan, pendapatan komperhensif lainnya, saldo laba (rugi), laba (rugi) yang belum direalisasi dari surat berharga.
- b. Total assets : rata-rata volume usaha aktiva selama dua belas bulan terakhir.

2. *Fixed assets capital ratio* (FACR)

FACR disebut juga aktiva tetap terhadap modal adalah penanaman aktiva terhadap modal. Aktiva tetap terdiri dari dua kelompok yakni aktiva tetap

dan inventaris kantor serta persediaan barang percetakan. Aktiva tetap dibedakan menjadi dua macam yakni aktiva bergerak misalnya kendaraan, computer dan lainnya serta aktiva tetap tidak bergerak seperti rumah, tanah dan sebagainya. (Taswan,2010 :166).Untuk menghitungnya digunakan rumus :

$$FACR = \frac{\text{aktiva tetap}}{\text{modal}} \times 100 \% \dots\dots\dots(18)$$

Keterangan :

Modal : modal, agio (disagio), opsi saham , modal sumbangan dan setoran modal, selisish penilaian kembali aktiva tetap, selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan. Pendapatan komperhensif lainnya, saldo laba (rugi) laba (rugi) yang belum 32 direalisasikan dari surat berharga.

3. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital Adequacy Ratio merupakan persoalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana akibat operasi bank. Semakin tinggi CAR maka semakin banyak modal yang dimiliki oleh bank untuk mengcover penurunan asset (Taswan,2010:21). Setiap bank diwajibkan untuk memelihara rasio kecukupan modal atau CAR yang didasarkan pada ketentuan bank for internastional setlemens sebesar 8% dari aktiva tertimbang.

$$CAR = \frac{\text{modal}}{ATMR} \times 100 \% \dots\dots\dots(19)$$

Keterangan :

- a. Modal bank terdiri dari modal inti dan modal perlengkapan dikurangi penyertaan. modal inti terdiri dari modal disetor, L/R tahun berjalan, agio saham, cadangan umum dan tujuan, laba ditahan dan L/R tahun lalu. Modal perlengkapan terdiri dari cadangan revaluasi aktiva tetap, cadangan penghapusan aktiva yang diklasifikasi, modal kuasi dan pinjaman subordinasi.
- b. ATMR meliputi, giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, surat berharga, kredit yang diberikan, aktiva tetap, aktiva lain-lain, bank garansi yang diberikan dan fasilitas kredit nasabah yang belum ditarik.

Dalam penelitian ini variabel bebas yang menjadikan subyek penelitian adalah rasio PR dan FACR.

1.1.2. Pengaruh antar variabel

A. Pengaruh rasio likuiditas terhadap ROA

Dalam penelitian yang termasuk dalam kelompok likuiditas adalah LDR dan IPR, berikut akan dijelaskan pengaruh LDR dan IPR terhadap ROA.

1. Pengaruh LDR terhadap ROA

LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila LDR meningkat, berarti terjadi peningkatan total kredit dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya, terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan kenaikan biaya bunga, sehingga laba meningkat dan ROA

meningkat. Dengan demikian LDR secara parsial berpengaruh positif terhadap ROA.

2. Pengaruh IPR terhadap ROA

IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila IPR meningkat berarti terjadi peningkatan surat berharga dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan kenaikan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank meningkat. Dengan demikian IPR secara parsial berpengaruh positif terhadap ROA.

B. Pengaruh rasio kualitas aktiva terhadap ROA

Dalam penelitian ini yang termasuk dalam kelompok kualitas aktiva adalah APB dan NPL, berikut akan dijelaskan pengaruh APB dan NPL terhadap ROA adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh APB terhadap ROA

APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila aktiva produktif bermasalah (APB) menurun berarti telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan presentase lebih kecil dari presentase aktiva produktif. Akibatnya, terjadi peningkatan biaya pencadangan untuk aktiva produktif bermasalah lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan pendapatan yang diterima oleh bank. Sehingga laba bank menurun ROA bank pun menurun. Dengan demikian APB secara parsial berpengaruh negatif terhadap ROA.

2. Pengaruh NPL terhadap ROA.

NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila NPL menurun, berarti terjadi peningkatan total kredit bermasalah dengan presentase lebih kecil dibandingkan presentase peningkatan total kredit. Akibatnya terjadi kenaikan biaya pencadangan kredit bermasalah lebih kecil peningkatan biaya yang lebih kecil dibandingkan peningkatan biaya pendapatan, sehingga laba bank menurun dan ROA bank menurun. Dengan demikian, NPL secara parsial berpengaruh negatif terhadap ROA.

C. Pengaruh rasio efisien bank terhadap ROA

Dalam penelitian ini yang termasuk kelompok efisiensi bank adalah BOPO dan FBIR. Berikut ini akan dijelaskan pengaruh BOPO terhadap ROA.

1. Pengaruh BOPO terhadap ROA

BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila BOPO meningkat, berarti terjadi kenaikan biaya operasional dengan presentase lebih besar dari presentase kenaikan pendapatan operasional. Akibatnya laba bank menurun dan ROA menurun. Dengan demikian BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.

2. Pengaruh FBIR terhadap ROA

FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Apabila FBIR meningkat, berarti terjadi peningkatan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga diluar pendapatan bunga dengan pendapatan lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan pendapatan operasional yang diterima bank akibatnya laba meningkat dan ROA meningkat. Dengan demikian FBIR berpengaruh positif terhadap ROA.

D. Pengaruh rasio sensitivitas terhadap ROA

Dalam penelitian ini yang termasuk dalam kelompok sensitivitas adalah IRR. Berikut akan dijelaskan pengaruh IRR terhadap ROA, IRR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila IRR meningkat, berarti terjadi peningkatan presentase IRSA lebih besar dibandingkan peningkatan biaya jika pada saat itu suku bunga cenderung turun, maka terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan biaya bunga. Sehingga laba menurun dan ROA menurun. Dengan demikian IRR berpengaruh negatif atau positif terhadap ROA.

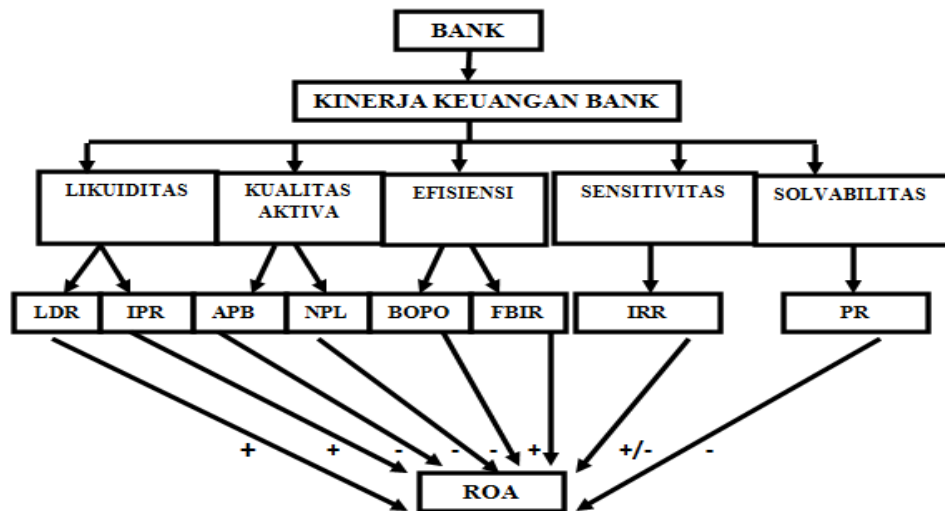
E. Pengaruh rasio solvabilitas terhadap ROA

Dalam penelitian ini yang termasuk dalam kelompok solvabilitas bank adalah PR dan FACR. Berikut akan dijelaskan pengaruh PR dan FACR terhadap ROA.

1. Pengaruh PR terhadap ROA

PR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila PR meningkat, berarti terjadi peningkatan presentase modal sendiri yang lebih besar dibandingkan kenaikan presentase total aktiva, sehingga laba meningkat dan ROA meningkat. Dengan demikian PR berpengaruh positif terhadap ROA.

2.3. Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Keterangan:

Dapat dijelaskan dan disimpulkan dari gambar kerangka pemikiran di atas bahwa kinerja bank yang diukur dari laporan keuangan terdiri dari likuiditas, LDR dan IPR, kualitas aktiva, NPL dan APB, sensitivitas pasar, IRR, efisiensi; BOPO dan FBIR sedangkan solvabilitas PR akan mempengaruhi ROA.

2.4. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori yang telah dikemukakan di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. LDR, IPR, APB, NPL, BOPO, FBIR, IRR, dan PR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

2. LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional non devisa.
3. IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
4. APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
5. NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
8. BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
7. FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta nasional Devisa.
8. IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
9. PR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.